

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium*, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina.¹ Sebanyak 25 spesies *Anopheles* (*An.*) menjadi vektor malaria di Indonesia bagian timur terutama *An. Bancrofti*, *An. Koliensis*, *An. Sundaicus* dan *An. Punctulatus*.¹ Divisi penyakit parasit dan malaria dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menyatakan gejala klinis utama seperti demam dan menggigil sering disangka sebagai flu ringan.^{2,3} Ketika malaria tidak ditanggulangi dengan tepat akan menyebabkan komplikasi berat hingga kematian. Provinsi Papua termasuk daerah endemis malaria dengan angka kesakitan yaitu 63,12 per 1.000 penduduk.⁴ Sedangkan 91,2 % provinsi lain di Indonesia seperti Kalimantan Timur, Maluku, Sulawesi Utara dan Riau mampu mengendalikan *Annual Parasite Incidence* (API) hingga < 1 per 1.000 penduduk pada tahun 2020. Sampai saat ini Indonesia masih memiliki 22 % kasus kematian akibat penyakit malaria dengan persentase konfirmasi kasus malaria pada tahun 2020 mencapai 49,6 % di wilayah Asia Tenggara; diikuti oleh India 36,4 % dan Myanmar 11,5 %.^{5,6} Sedangkan banyak negara yang sudah bebas malaria pada tahun 2021 termasuk negara Cina (2021), El Salvador (2021), Algeria (2019) dan Argentina (2019).⁷

Prevalensi Malaria di puskesmas Sanggeng kabupaten Manokwari periode November sampai Desember 2019 menyatakan bahwa kabupaten Manokwari mencapai API sebesar 22,88 pada tahun 2018.⁸ Adapun yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penduduk Manokwari terhadap malaria termasuk pengetahuan dan praktik terhadap penyakit malaria. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi faktor lingkungan, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.^{9,10} Dapat disimpulkan melalui kantor kesehatan pelabuhan di Jayapura, Papua sebagai daerah endemis

bagian Timur Indonesia lainnya bahwa tingkat pengetahuan penduduk di Jayapura Selatan tentang malaria masih rendah dan merupakan faktor resiko terhadap kejadian malaria.¹¹ Sedangkan tingkat pengetahuan penduduk di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) terhadap malaria tergolong baik dimana pada tahun 2020 NTT menjadi provinsi pertama di kawasan Timur Indonesia yang berhasil mengeliminasi malaria.¹² Terlihat adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan penduduk di daerah endemis malaria dengan keberhasilan eliminasi penyakit malaria.

Hasil penelitian tentang pengetahuan, praktik penduduk Mozambique terhadap pencegahan malaria tahun 2021 menyimpulkan bahwa intervensi perubahan sosial dan perilaku (IPSP) penduduk merupakan aspek signifikan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai eliminasi malaria secara maksimal.¹³ IPSP sendiri ialah keinginan untuk melakukan perubahan di dalam suatu kultur, budaya dan status sosial. IPSP dipengaruhi oleh perilaku seseorang termasuk preferensi individual, karakteristik komunitas, praktik kepemimpinan dan kualitas dari barang dan jasa. IPSP menjadi informasi kritis antara pengetahuan penduduk Mozambique yang baik mengenai penyakit malaria dengan program eliminasi malaria yang berlangsung saat ini.¹³ Studi deskriptif potong lintang yang dilakukan Malar J. dkk pada tahun 2021 memberikan hasil yaitu 96,4 % koresponden memiliki pengetahuan terhadap penyakit malaria namun hanya 70,0 % dari 773 koresponden yang melakukan praktik pencegahan malaria. Penelitian tersebut pada akhirnya menyimpulkan bahwa pengetahuan dari suatu komunitas yang didalamnya termasuk peranan aktivis, guru, dan sukarelawan dalam melakukan IPSP menjadi aspek penting atas keberhasilan program eliminasi malaria.¹³

Tingkat pengetahuan penduduk NTT tentang penyakit malaria yang diwakili oleh kecamatan Amanatun Selatan menunjukkan 98 % dalam kategori baik dan 100 % pemahaman penduduk yang berprofesi sebagai petani dan pegawai pada tahun 2019.¹² Diiringi oleh keberhasilan NTT dalam mengeliminasi malaria pada tahun 2020.¹⁴ Penelitian lainnya pula menyimpulkan bahwa IPSP menjadi peranan signifikan untuk mencapai eliminasi malaria secara maksimal.¹³ Oleh karena

keadaan dan kesimpulan dari penelitian – penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penduduk Manokwari dengan praktik terhadap penyakit malaria. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi evaluasi agar ditemukan cara terbaik untuk mendukung program pemerintah yaitu Indonesia Bebas Malaria pada tahun 2030.

1.2 Rumusan Masalah

Walaupun sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan penduduk Indonesia terhadap penyakit malaria dimana hasil dari tingkat pengetahuan penduduk adalah baik, kabupaten Manokwari di provinsi Papua Barat masih menjadi daerah endemis malaria. Sedangkan provinsi lain seperti NTT yang juga berada di Indonesia bagian Timur dan sebelumnya merupakan daerah endemis, kini telah menjadi daerah bebas malaria. Maka dari itu, peneliti ingin mencari tahu lebih lanjut hubungan antara pengetahuan dan perilaku dari penduduk Manokwari untuk mencapai program Indonesia bebas malaria pada tahun 2030.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada penduduk Manokwari, Papua Barat, Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada penduduk Manokwari, Papua Barat, Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui data demografi dari penelitian yang berasal dari kabupaten Manokwari, Papua Barat, Indonesia terkait penyakit malaria.
- 1.4.2.2 Mengetahui pengetahuan dan perilaku penduduk Manokwari, Papua Barat, Indonesia terhadap pencegahan penyakit malaria.
- 1.4.2.3 Mengetahui pencegahan penduduk Manokwari, Papua Barat, Indonesia terhadap penyakit malaria.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

Dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan penduduk Manokwari dengan praktik terhadap penyakit malaria, diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari edukasi eliminasi penyakit malaria.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.4.3.2.1 Meningkatkan kesadaran penduduk Manokwari akan pentingnya aplikasi dalam bentuk praktik terhadap penyakit malaria dari pengetahuan yang diterima.

1.4.3.2.2 Meningkatkan kemauan peneliti masa mendatang untuk meneliti tentang penyakit malaria agar dapat mencapai program pemerintah yaitu Indonesia bebas malaria pada tahun 2030.